



Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Fanisa Anggita Putri
Universitas Slamet Riyadi

Dewi Saptantinah Puji Astuti
Universitas Slamet Riyadi

Korespondensi penulis: fanisaanggitaputri@gmail.com

Abstract. *The research conducted aims to test and analyze the effect of corporate social responsibility on financial performance with good corporate governance as a moderating variable in LQ45 companies on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The population used, namely LQ45 indexed companies on the Indonesia Stock Exchange, totals 62 companies in 2019-2022. The analysis uses purposive sampling with a total sample used in the study totaling 16 companies in 2019-2022. The research used secondary data in its annual reports and sustainability reports. Linear regression analysis and regression analysis with moderating variables are used in analyzing data. The research shows that corporate social responsibility has a significantly positive effect on financial performance and good corporate governance cannot moderate the effect of corporate social responsibility on financial performance.*

Keywords: *corporate social responsibility, financial performance, good corporate governance*

Abstrak. Penelitian yang dilaksanakan bertujuan menguji serta menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Populasi yang dipakai yakni perusahaan terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia totalnya 62 perusahaan ditahun 2019-2022. Analisis yang dipakai yakni *purposive sampling* dengan total sampel yang dipakai didalam penelitian berjumlah 16 perusahaan tahun 2019-2022. Penelitian yang dilakukan memakai data sekunder dalam bentuk laporan tahunan serta laporan keberlanjutan. Analisis regresi linear dan analisis regresi dengan variabel moderasi dipakai dalam menganalisis data. Menurut pemaparan penelitian menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan serta *good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *corporate social responsibility, good corporate governance, kinerja keuangan*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan bisnis dalam akhir-akhir ini sangat cepat sehingga akan membuat perusahaan satu dengan satunya bersaing secara ketat. Suatu perusahaan wajib berusaha semaksimal mungkin supaya dapat meningkatkan kinerjanya untuk menjaga keberlangsungan usaha kedepannya. Kinerja keuangan dapat memberikan gambaran untuk melihat keberhasilan perusahaan (Azizah & Huda, 2023). Gambaran kondisi keuangan perusahaan dibutuhkan untuk mengembangkan aset perusahaan, sehingga pengambilan keputusan oleh perusahaan dan investor sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan (Fitriana & Juwita, 2023).

Perusahaan dan investor merupakan dua hal yang saling berhubungan. Selain mendapatkan laba untuk menunjang keberlangsungan perusahaan, kepercayaan investor juga diperlukan agar suatu perusahaan dapat mendapatkan modal. Secara garis besar baik tidaknya kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangannya. Perusahaan harus

Received: Mei 10, 2024; Revised: Juni 15, 2024; Accepted: Juli 14, 2024; Online Available: Juli 16, 2024;

* Fanisa Anggita Putri, fanisaanggitaputri@gmail.com

memaksimalkan kinerja keuangannya agar dapat berkembang dan mampu menghadapi persaingan untuk menjaga keberlangsungan usahanya.

Fenomena yang terjadi pada salah satu perusahaan LQ45 yakni laba turun yang terjadi pada perusahaan PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) terjadi karena adanya penurunan pendapatan dan kenaikan pada beban perusahaan. Kinerja keuangan yang menurun pada PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) dapat dilihat melalui laba setelah dikurangi pajak kuartal I-2023 yang turun 20% secara tahunan. Hal ini merupakan titik terendah sejak kuartal II-2022, *net profit margin* (NPM) perusahaan berada diangka 21% serta utang perusahaan yang tinggi akan membuat keterbatasan *leverage* dalam penggunaan dana belanja modal (cnbcindonesia.com, 2023).

Rasio dalam keuangan bisa dijadikan sebagai alat pengukur suatu kinerja apakah keuangan didalam suatu perusahaan tersebut baik atau tidak (Vebriyani et al., 2023). *Return on asset* (ROA) dipakai untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini dipakai sebab dapat menghitung seberapa besar perusahaan mendapatkan laba yang berawal dari aktivitas investasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tanggungjawab sosial perusahaan. Aktivitas tanggungjawab sosial dipraktikkan supaya mendapatkan keuangan yang baik dalam perusahaan secara maksimal, karena dengan kegiatan ini menjadikan citra suatu perusahaan naik sehingga banyak masyarakat yang mengenal perusahaan tersebut (Damirah et al., 2023). Terdapat peneliti yang membuktikan CSR berdampak signifikan secara positif dengan kinerja keuangan (Leonardo & Ratmono, 2023; Narwastu & Rusli, 2023). Namun, juga terdapat peneliti yang membuktikan analisisnya bahwasanya CSR mempunyai pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Dewi et al., 2023; Fitriana & Juwita, 2023).

Suatu perusahaan kinerja keuangannya juga diakibatkan dengan suatu tata kelola perusahaan/*good corporate governance* (GCG) bisa saja memperlemah atau bahkan memperkuat kaitan antara CSR dengan kinerja keuangan. Adanya GCG maka pemegang saham dengan kepemilikannya akan mengawasi kegiatan perusahaan yang tidak bernilai ekonomi, hal ini dapat meminimalisir kerugian pada perusahaan yang dapat berdampak terhadap perubahan kinerja keuangan (Monalisa & Serly, 2023). Terdapat peneliti yang menunjukkan GCG tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (Azizah & Huda, 2023; Yunbosha & As'ari, 2023). Sedangkan penelitian lain menunjukkan GCG mempunyai dampak positif serta signifikan dengan kinerja keuangan (Dewi et al., 2023; Hayya & Haryati, 2023).

Pada uraian tersebut diketahui bahwa variabel CSR serta GCG bisa mempengaruhi kinerja keuangan dalam suatu perusahaan, akan tetapi hasil yang didapat masih saling bertentangan. Penelitian ini dibuat karena adanya acuan penelitian terdahulu, namun terdapat perbedaan dalam penelitian (Narwastu & Rusli, 2023) dimana penelitian tersebut menggunakan dewan direksi untuk proksi GCG dan menggunakan *moderate regression analysis* (MRA). Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan memakai dewan komisaris independen untuk proksi GCG. Penggunaan proksi dewan komisaris independen dalam penelitian ini disebabkan penelitian yang dilaksanakan (Fitriana & Juwita, 2023) dewan komisaris independen mempunyai peran dominan dalam perusahaan sehingga dapat memberikan nasihat kepada direksi perusahaan, serta jika terdapat penyimpangan yang melibatkan direksi, dewan komisaris independen dapat memberikan mandat kepada komite audit untuk melakukan audit khusus. Dalam penelitian ini menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dan pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) memaparkan mengenai korelasi yang tercipta diantara pemilik perusahaan atau investor untuk memakai manajer sebagai *agent* guna melaksanakan jasa (Jensen & Meckling, 1976). Sebagai *agent* seorang manajer diberikan mandat oleh pemegang saham atau pemilik dimana hal ini menimbulkan perbedaan dalam mengelola perusahaan. Dengan adanya perbedaan kepentingan maka terdapat perbedaan tujuan yang dapat berdampak pada perkembangan perusahaan kedepannya (Monalisa & Serly, 2023). Teori agensi sangat berkaitan dengan kinerja keuangan, sehingga manajemen selalu berkaitan dengan tujuan serta kinerja perusahaan yang akan dicapai kedepannya. Pelaporan atas aktivitas operasional perusahaan sangat penting bagi *principal*, sebab laporan tersebut dapat dijadikan alat untuk mengukur kinerja perusahaan.

Sebagai salah satu cara manajer yang bertindak sebagai *agent* yang berusaha bertanggungjawab agar dapat memenuhi keinginan dari pihak pemilik atau *principal* dengan membuat atau melakukan kegiatan pengungkapan CSR atau laporan keberlanjutan (Santria & Mulyani, 2023). Munculnya suatu permasalahan dari hubungan pihak pemilik (*principal*) atau investor dengan seorang manajer sebagai *agent* yakni adanya konflik kepentingan, dimana pihak pemilik dengan pihak manajer berbeda tujuan. Apabila terdapat masalah konflik

kepentingan diantara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*) bisa diatasi dengan adanya *good corporate governance*.

2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah paparan baik tidaknya manajemen pada perusahaan untuk mengendalikan serta mengelola seluruh aktivitas perusahaan yang pada dasarnya terlihat melalui kondisi keuangan perusahaan saat periode tersebut (Sari & Hardiyanti, 2023). Kinerja keuangan yang baik digambarkan oleh tingginya keuntungan dalam perusahaan. Apabila keuntungan yang didapatkan perusahaan menurun, dapat menimbulkan melemahnya kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan bisa dijadikan untuk cerminan tercapainya tujuan perusahaan terkait hasil dari beberapa kegiatan operasional perusahaan yang akan digunakan untuk melihat apakah perusahaan sudah melaksanakan standar akuntansi dengan benar.

Kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai alat dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya untuk masa depan (Azizah & Huda, 2023). Hasil penilaian dalam kinerja keuangan dapat digunakan sebagai pedoman perusahaan agar kinerja perusahaan kedepannya dapat meningkat. Rasio profitabilitas bisa dipakai sebagai alat pengukur kinerja keuangan. ROA dipakai sebagai suatu alat dalam menaksir rasio profitabilitas dalam penelitian ini. Rumus perhitungan ROA:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Fitriana & Juwita, 2023)

2.3. Corporate Social Responsibility

Berdasarkan WBCSD (*The World Business Council for Sustainable Development*) dalam Narwastu & Rusli (2023) CSR adalah wujud kesadaran kewajiban secara berkelanjutan pada perusahaan secara penuh dalam berperilaku yang baik serta berkontribusi dalam membangun ekonomi melalui peningkatan kualitas hidup para pegawai maupun masyarakat luas. CSR adalah suatu komitmen yang dilakukan oleh perusahaan dengan totalitas dan berlanjut terus-menerus dalam melaksanakan tiga jenis tanggungjawab untuk para pemangku kepentingan dengan seimbang walaupun jenis tanggungjawab yang dilakukan oleh perusahaan tersebut berbeda-beda.

Pengungkapan CSR itu sendiri merupakan informasi yang diungkapkan yang berhubungan dengan tanggungjawab sosial dalam perusahaan terhadap pihak-pihak eksternal. Pemerintah membuat PP No.47 tahun 2012 perihal “Tanggung Jawab Sosial serta Lingkungan

Perseroan Terbatas (PT) untuk memberikan metode cara membuat pelaporan pelaksanaan pertanggungjawaban”. Hal tersebut berpegangan pada *Global Reporting Initiative* (GRI) (Nofita & Sebrina, 2023). GRI G4 adalah standar pelaporan yang baru dipublikasikan dan diterima oleh GRI pada tahun 2013 hal ini merupakan pembaruan dari standar GRI G3. Indikator GRI G4 sebanyak 91 pengungkapan (Azizah & Huda, 2023). Rumus perhitungan CSR yang mengacu pada indeks GRI G4 adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Sumber: (Azizah & Huda, 2023)

Ket:

CSRI_j : *corporate social responsibility indeks* perusahaan

$\sum X_{ij}$: total penilaian (1 = jikalau item diungkap serta 0 = jikalau item tidak diungkap)

n_j : total item sebesar 91 indikator

2.4. *Good Corporate Governance*

Forum for Corporate Governance Indonesia (FCGI) mengatakan jika tata kelola terdiri dari beberapa peraturan yang dapat menjelaskan mengenai kaitan para investor, pemerintahan, pegawai, kreditur dan pemegang kepentingan didalam serta luar perusahaan dimana masih saling berhubungan (fcgi.or.id, 2017). GCG akan mengatur pembagian hak-hak serta pa saja yang wajib dilakukan oleh seluruh pihak yang berkaitan atau memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan.

Terdapat 5 hakikat perihal GCG yakni *transparency, accountability, responsibility, independency & fairness* biasanya dikenal dengan istilah TARIF (Pramudita & Widianingsih, 2023). GCG diukur menggunakan komisaris independen. Perusahaan yang telah menerapkan GCG akan memerlukan dewan komisaris independen untuk melangsungkan peran dalam mengawasi seluruh kegiatan (Riyadh et al., 2023). Rumus perhitungannya:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

Sumber: (Pramudita & Widianingsih, 2023)

2.5. Hipotesis

Hipotesis didalam penelitian yakni:

- Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan

Pengungkapan CSR pada dasarnya menjadi suatu pemicu atau penyebab yang bisa berdampak pada kondisi kinerja dalam suatu perusahaan, hal tersebut dapat disebabkan karena terdapat pelaporan pengungkapan CSR kepada masyarakat sehingga dampak positif akan dirasakan oleh perusahaan secara berkelanjutan. Khususnya akan berdampak pada kinerja keuangan, dimana kepercayaan masyarakat luas untuk produk-produk yang diproduksi perusahaan akan naik secara berkelanjutan dengan adanya aktivitas pelaksanaan program CSR ini.

Kegiatan program CSR apabila dilaksanakan oleh perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap kedepannya selalu memiliki kinerja keuangan yang sangat bagus, dikarenakan oleh seluruh operasional perusahaan tidak terlepas dari biaya yang secara tidak langsung akan membebani pengeluaran perusahaan seperti kegiatan CSR ini, namun demikian dengan melalui program CSR menjadikan citra perusahaan akan perlahan naik serta dikenal oleh masyarakat luas (Damirah et al., 2023). Terdapat peneliti menyampaikan bahwasanya CSR punya dampak positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan (Narwastu & Rusli, 2023). Akan tetapi terdapat peneliti lainnya membuktikan jika CSR itu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Monalisa & Serly, 2023).

H1: *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

- Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi

Fungsi tata kelola perusahaan didalam teori agensi mampu memperkuat praktik CSR karena pada dasarnya kondisi ini dianggap sebagai *good news* sehingga akan berdampak pada naiknya modal saham yang akan meningkatkan aktivitas operasional untuk menghasilkan laba suatu perusahaan. GCG dapat meningkatkan kepercayaan calon investor supaya memberikan modal kedalam perusahaan. Terdapat peneliti mengatakan jika GCG memoderasi CSR terhadap kinerja keuangan (Misutari & Ariyanto, 2021). Akan tetapi terdapat peneliti lain yang mengatakan GCG tidak bisa menjadi penguat pengaruh antara CSR dan kinerja keuangan (Narwastu & Rusli, 2023).

H2: *Good corporate governance* (GCG) mampu memoderasi pengaruh antara *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan

3. METODE PENELITIAN

Data yang dipakai yakni kuantitatif, bersumber melalui data sekunder meliputi laporan keuangan tahunan beserta laporan keberlanjutan pada perusahaan terindeks LQ45 di BEI pada 2019-2022 asalnya www.idx.co.id atau web perusahaan yang valid sesuai kaitan. Perusahaan terindeks LQ45 yang dipublikasikan oleh BEI selama 2019-2022 dipakai sebagai populasi, sehingga terdapat 62 perusahaan yang pernah termasuk indeks LQ45 di BEI pada tahun 2019-2022. Cara mengambil sampel penelitian yakni melalui *purposive sampling*, maka menghasilkan sampel 16 perusahaan x 4 tahun yakni 64 data. Teknik analisisnya menerapkan analisis regresi linear serta analisis regresi dengan variabel moderasi serta memakai alat uji SPSS V.22.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisa yang diterapkan sebagai alat menguraikan data melalui pemaparan dan klasifikasi tanpa membuat simpulan yang sifatnya umum. Analisis ini dipakai untuk cerminan data, bisa diamati dengan *mean*, *maximum*, standar deviasi serta *minimum* (Ghozali, 2018).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistic</i>					
	N	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Corporate Social Responsibility</i>	64	0,31	0,75	0,4231	0,09518
<i>Good Corporate Governance</i>	64	0,25	0,83	0,4478	0,13527
Kinerja Keuangan	64	0,02	28,17	6,0234	5,73646
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Olah Data SPSS 22, 2024

Bersumber dari hasil analisis deskriptif tersebut memperlihatkan banyaknya data yang akan diuji dalam penelitian dengan jumlah 64. CSR tersebut mempunyai total *minimum* 0,31, *maximum* 0,75 dan *mean* 0,4231 dengan *standar deviation* 0,09518. GCG tersebut mempunyai total *minimum* 0,25, *maximum* 0,83, dan *mean* 0,4478 dengan *standar deviation* 0,13527. Kinerja keuangan memiliki total *minimum* 0,02, *maximum* 28,17, dan *mean* 6,0234 dengan *standar deviation* 5,73646.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Multikolinearitas

Uji tersebut dipakai sebagai alat penguji bahwa model regresi adakah kaitan variabel bebas. Apabila *tolerance* dari variabel bebas $< 0,10$ serta $VIF > 10$ hal ini terdapat multikolinearitas. Selain itu jika *tolerance* dari variabel bebas $> 0,10$ serta $VIF < 10$ dengan demikian bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Multikolinearitas

<i>Coefficient^a</i>								
Model		<i>Unstandardized Coefficient</i>		<i>Standardized Coefficient</i>	t	Sig	<i>Colinearity Statistics</i>	
		B	<i>Std. Error</i>	Beta			<i>Tolerance</i>	VIF
1	(<i>Constan</i>)	7,733	3,628		2,132	0,037		
	<i>Corporate Social Responsibility</i>	14,359	6,804	0,238	2,110	0,039	1,000	1,000
	<i>Good Corporate Governance</i>	-17,384	4,788	-0,410	-3,631	0,001	1,000	1,000

Sumber: Olah Data SPSS 22, 2024

Berdasar pada tabel tersebut jika *tolerance* dari variabel CSR (X) sejumlah $1,000 > 0,10$ serta $VIF 1,000 < 10$. Sedangkan *tolerance* variabel GCG (Z) sejumlah $1,000 > 0,10$ serta VIF sejumlah $1,000 < 10$. Perkara tersebut memperlihatkan model regresi yang telah dilaksanakan sudah lolos uji multikolinearitas.

4.2.2. Uji Autokorelasi

Uji ini dipakai sebagai alat penguji apakah pada varian regresi linear memiliki kaitan dengan pengganggu periode t dan kesalahan pengganggu periode sebelumnya ($t-1$). Peneliti menguji autokorelasi memakai *Durbin-Watson*. Standar dalam mengambil ketetapan apabila $0 < d < dl$ artinya keputusan tidak bisa diterima maksudnya tidak ada autokorelasi positif; $dl \leq d \leq du$ artinya tidak ada keputusan yang maknanya tidak ada autokorelasi positif; $4 - dl < d < 4$ maknanya keputusan tidak diterima yang berarti tidak ada korelasi negatif; $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ maknanya tidak ada keputusan yang berarti tidak ada korelasi negatif; $du < d < 4 - du$ maknanya keputusan diterima yakni tidak terjadi autokorelasi baik positif/negatif (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,392 ^a	0,154	0,125	4,32978	1,918

Sumber: Olah Data SPSS 22, 2024

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Durbin-Watson* 1,918. Nilainya > du 1,6601 serta < 4-du (2,3399) yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Maksud melakukan pengujian heteroskedastisitas yakni sebagai alat penguji apakah varian regresi memiliki ketidaksamaan pada *variance* residual yang pada saat ini diamatinya. Kriteria untuk mengambil sebuah keputusan yakni apabila *p value* $\geq 0,05$ maknanya tidak terdapat heteroskedastisitas, begitupun *p value* $< 0,05$ maknanya dalam penelitian terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Heteroskedastisitas

<i>Coefficient^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficient</i>		<i>Standardized Coefficient</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. rror</i>	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	0,479	0,321		1,491	0,142
	<i>Corporate Social Responsibility</i>	1,059	1,172	0,129	0,904	0,370
	<i>Good Corporate Governance</i>	1,058	1,099	0,138	0,963	0,340

Sumber: Olah Data SPSS 22, 2024

Pemaparan tersebut memperlihatkan *p value* (sig) dari CSR = 0,370 serta GCG = 0,340 yang artinya $> 0,05$ maka bisa dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas.

4.2.4. Uji Normalitas

Maksud melaksanakan uji ini sebagai alat penguji dalam varian regresi, variabel residual/variabel pengganggu apakah mempunyai distribusi secara wajar (Ghozali, 2018). Penelitian yang dilakukan mengenakan pengujian statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov test* (KS) pada patokan dalam mengambil keputusan apabila sig. $< 0,05$ maknanya distribusi yang tidak normal begitupun sebaliknya sig. $\geq 0,05$ maknanya distribusinya adalah normal.

Tabel 5. Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>Unstandardized Residual</i>		
N		54
<i>Normal Parameter^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,23373421
<i>Most Extreme Diferences</i>	<i>Absolute</i>	0,104
	<i>Positive</i>	0,067
	<i>Negative</i>	-0,104
<i>Test Statistics</i>		0,104
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c,d}

Sumber: Olah Data SPSS 22, 2024

Besarnya *Asymp. Sig. (2-tailed)* sejumlah $0,200 \geq 0,05$ kesimpulannya keadaan data tidak signifikan yang artinya data residual memiliki distribusi yang normal.

4.3. Uji Regresi Linear

Uji regresi dipakai sebagai alat yang dapat mengukur besarnya tingkat pengaruh variabel CSR dengan Kinerja keuangan, rumusnya $Y = \alpha + bX + e$ (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Regresi Linear

Model		<i>Coefficient^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficient</i>		<i>Standardized Coefficient</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	0,435	1,435		0,303	0,763
	<i>Corporate Social Responsibility</i>	12,380	6,126	0,250	2,021	0,048

Sumber: Olah Data SPSS 22, 2024

Pada pengujian tersebut diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 0,435 + 12,380 X + e$$

- Konstanta (α) sebesar 0,435 koefisien regresi bertanda positif menunjukkan apabila CSR (X) = 0, maka kinerja keuangan (Y) adalah positif.
- $b_1 = 12,380$ (CSR berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan).

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji t

Uji t menunjukkan sejauh mana pengaruhnya CSR terhadap kinerja keuangan. Pertimbangan pada uji yang diterapkan memuat kriteria yakni jika $\text{sig. } t \geq \alpha$ (0,05), H_0 diterima begitupun $\text{sig. } t < \alpha$ (0,05), H_0 ditolak (Ghozali, 2018).

Tabel 7. Uji t

Model		<i>Coefficient^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficient</i>		<i>Standardized Coefficient</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	0,435	1,435		0,303	0,763
	<i>Corporate Social Responsibility</i>	12,380	6,126	0,250	2,021	0,048

Sumber: Olah Data SPSS 22, 2024

Menurut tabel tersebut variabel CSR didapatkan *p value* $0,048 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima, maknanya CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.4.2. Uji F

Uji yang dilaksanakan bertujuan sebagai penguji ketepatan (variabel: CSR) terhadap (variabel: kinerja keuangan).

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83,396	1	83,396	4,084	0,048 ^b
	Residual	1245,637	61	20,420		
	Total	1329,034	62			

Sumber: Olah Data SPSS 22, 2024

Tabel ANOVA menunjukkan model regresi mempunyai F hitung sejumlah 4,084 dan p value (sig) sejumlah 0,048 < 0,05 maknanya terdapat pengaruh secara signifikan CSR dengan bersama-sama terhadap kinerja keuangan.

4.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan melakukan analisa koefisien determinasi yakni agar dapat mengetahui sebesar apa pengaruh variabel CSR terhadap kinerja keuangan yang dinyatakan dalam presentase.

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,250 ^a	0,063	0,047	4,51888

Sumber: Olah Data SPSS 22, 2024

Menurut tabel tersebut menampilkan bahwa *adjusted R2* sejumlah 0,047 maksudnya sumbangan pengaruh variabel CSR terhadap Kinerja keuangan sebesar 4,7% berarti sisa (100% - 4,7%) = 95,3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian misalnya rasio likuiditas, *leverage*, serta rasio aktivitas.

4.5. Analisis Regresi dengan Variabel Moderasi

Tujuan melakukan uji nilai selisih mutlak adalah sebagai alat penguji apakah terdapat pengaruh moderasi melalui model nilai selisih mutlak yang berasal melalui variabel bebas (Ghozali, 2018).

Tabel 10. Analisis Regresi dengan Variabel Moderasi

Coefficient ^a						
Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,044	0,895		2,283	0,026
	Zscore: Corporate Social Responsibility	1,329	0,588	0,287	2,261	0,027
	Zscore: Good Corporate Governance	-1,728	0,596	-0,373	-2,897	0,005
	ABSZX_ZZ	1,157	0,784	0,195	1,477	0,145

Sumber: Olah Data SPSS 22, 2024

Menurut pemaparan tersebut diperoleh *p value* untuk $ABSZX_ZZ = 0,145 > 0,05$ maka H_0 diterima maknanya variabel Z (GCG) tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan

Menurut pengujian regresi memperlihatkan nilai signifikansi = 12,380 dan *p value* (signifikansi) sejumlah $0,048 < 0,05$ hal tersebut memaparkan jika CSR berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan. Melihat hasil pemaparan peneliti yang sudah dilaksanakan tersebut memperlihatkan bahwasanya CSR berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga H_1 terbukti kebenarannya. Penelitian terdahulu yang relevan diteliti oleh (Vebriyani et al., 2023) yang menunjukkan CSR yang mempunyai pengaruh secara positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan.

Banyaknya penerapan pengungkapan CSR pada perusahaan menjadikan kinerja keuangan di perusahaan menjadi besar juga (Vebriyani et al., 2023). Dengan banyaknya pelaksanaan CSR yang dilaksanakan perusahaan akan menyebabkan naiknya citra perusahaan hal ini menjadikan perusahaan dapat semakin dikenal oleh masyarakat luas. Citra perusahaan yang tinggi menyebabkan tingkat loyalitas konsumen juga meningkat. Seiring dengan meningkatnya tingkat pembelian yang dilakukan pembeli maka penjualan dalam perusahaan otomatis ikut mengalami peningkatan, inilah faktor pemicu naiknya tingkat profitabilitas perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang menjadi tolak ukur kinerja keuangan yang diperhitungkan oleh para pemegang saham adalah ROA sebab rasio ini memperlihatkan seberapa besar imbalan yang didapatkan oleh pemegang saham. Suatu perusahaan jika ingin berkelanjutan usaha kedepannya harus melaksanakan program CSR, karena adanya program ini dapat memberi efek yang baik bagi keberlangsungan perusahaan. Pada perusahaan LQ45 melaksanakan pengungkapan CSR secara berkelanjutan semata-mata digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban seorang manajer perusahaan yang bertindak sebagai agent untuk mewujudkan keinginan *principal*, teori agensi relevan dengan hal ini. Akan tetapi hasil yang peneliti peroleh tidak sependapat dengan (Monalisa & Serly, 2023) yang memperlihatkan CSR tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.6.2. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi

Menurut uji analisis yang dilaksanakan didapatkan nilai *p value* (signifikansi) untuk $ABSZX_ZZ = 0,145 > 0,05$ artinya variabel Z (GCG) yang dapat dirumuskan dengan dewan komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, sehingga H2 tidak terbukti kebenarannya. GCG tidak bisa memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, artinya adanya penerapan GCG tidak bisa meningkatkan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.

Komisaris independen diperlukan perusahaan agar bisa secara penuh mengawasi jalannya perusahaan serta menyikapi apabila muncul masalah keagenan, salah satunya kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan penambahan dewan komisaris independen belum tentu bisa mengurangi potensi kecurangan dalam laporan keuangan (Azizah & Huda, 2023). Secara teori semakin banyak total komisaris independen bisa menaikkan kinerja keuangan sebabnya suatu perusahaan telah mempunyai orang yang memiliki keahlian untuk mengelola perusahaan, mengambil keputusan dan memberikan pendapat untuk perusahaan (Permatasari & Widianingsih, 2020).

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan tidak relevan dengan teori agensi yang mengatakan jikalau strategi yang bisa dipakai agar dapat menyelesaikan konflik kepentingan diantara seorang investor serta manajer adalah GCG, sebabnya dewan komisaris independen merupakan seseorang dari pihak eksternal suatu perusahaan sehingga kurang paham terkait perusahaan, dalam mengambil keputusan hasilnya kurang tepat dibandingkan dengan dewan komisaris perusahaan (Permatasari & Widianingsih, 2020). Bukan hanya itu saja, keberadaan dewan komisaris independen digunakan sebagai formalitas agar regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terpenuhi hal tersebut bisa menyebabkan dewan komisaris independen tidak bisa mengawasi secara benar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Corporate social responsibility berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2019-2022 dan *Good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2019-2022. Penelitian selanjutnya disarankan agar memakai variabel *good corporate governance* sebagai variabel bebas, menambah variabel lainnya misal rasio likuiditas, *leverage*, serta aktivitas atau dengan variabel moderasi lainnya dan meluaskan sampel selain yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, R. S. N., & Huda, S. (2023). The effect of GCG mechanism and CSR on financial performance. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 158–170. <https://doi.org/10.33603/zb331t73>
- CNBC Indonesia. (2023). Pendapatan turun, laba TBIG anjlok 20%! Masa depannya suram. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230504164100-128-434500/pendapatan-turun-laba-tbig-anjlok-20-masa-depannya-suram>
- Damirah, Akal, A. T. U., & Nur, S. W. (2023). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah*, 20(2), 185–193.
- Dewi, D. A. P., Pertiwi, I. D. A. E., & Kawisnawa, P. G. W. P. (2023). The effect of corporate social responsibility (CSR) and good corporate governance (GCG) on financial performance. *Governors*, 2(2), 60–70.
- FCGI. (2017). Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). Retrieved November 5, 2023, from <https://fcgi.or.id/corporate-governance/about-good-corporate-governance.html>
- Fitriana, A. N., & Juwita, R. (2023). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) dan good corporate governance (GCG) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2007-2021. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 14. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.740>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hayya, A. H. F., & Haryati, T. (2023). Manajemen laba memediasi efek pengungkapan CSR dan mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 5(1), 243–257. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i1.5388>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Leonardo, A., & Ratmono, D. (2023). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan kualitas audit sebagai moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–12.
- Misutari, N. M. S., & Ariyanto, D. (2021). Good corporate governance memoderasi pengaruh corporate social responsibility dan penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), 2975. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i12.p03>
- Monalisa, P., & Serly, V. (2023). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(3), 1272–1289. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.774>

- Narwastu, N., & Rusli, D. (2023). The influence of corporate social responsibility on financial performance with good corporate governance as moderating variable. *Research of Finance and Banking*, 1(1), 47–60. <https://doi.org/10.58777/rfb.v1i1.35>
- Nofita, W., & Sebrina, N. (2023). Pengaruh profitabilitas, good corporate governance dan tipe industri terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1034–1052. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.746>
- Permatasari, F., & Widianingsih, L. P. (2020). Pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 1(2), 87–114. <https://doi.org/10.37715/mapi.v1i2.1404>
- Pramudita, N. A., & Widianingsih, L. P. (2023). CSR, GCG, dan kinerja keuangan: Bukti empiris dari perusahaan sektor energi dan basic material di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, 6(1), 977–1002. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.3863>
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., & Rifqi, M. R. (2023). The impact of good corporate governance (GCG) on manufacturing financial performance: Evidence of listed companies on the stock exchange (IDX). *International Journal of Professional Business Review*, 8(6), e01656. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i6.1656>
- Santria, Y., & Mulyani, E. (2023). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan: Studi pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(4), 1599–1613. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1171>
- Sari, A. K., & Hardiyanti, W. (2023). Kinerja keuangan perusahaan transportasi pra dan masa pandemi Covid-19. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 86–90. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.199>
- Vebriyani, L. D., Suartini, S., & Sulistyono, H. (2023). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1862–1878. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i4.1917>
- Yunbosha, S. A. B., & As'ari, H. (2023). The effect of GCG and leverage on financial performance: Evidence from construction firms. *Research of Business and Management*, 1(2), 84–94. <https://doi.org/10.58777/rbm.v1i2.58>